

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai keterkaitan antara produk domestik bruto (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (Kurs), suku bunga BI, tingkat inflasi terhadap jumlah permintaan uang kartal di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil interpretasi VECM, secara umum diperoleh bahwa ada keterkaitan antara produk domestik bruto (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (Kurs), suku bunga BI, tingkat inflasi terhadap jumlah permintaan uang kartal di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji stasioneritas (unit root test) menunjukkan variabel produk domestik bruto (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (Kurs), suku bunga BI, tingkat inflasi dan jumlah permintaan uang kartal berada pada tingkat  $1^{st}$  difference. Hasil penentuan lag optimal menunjukkan untuk kriteria *Akaike Information Criterion (AIC)* nilai terkecil terletak pada lag 2 untuk kriteria *Schwarz Information Criterion (SC)* nilai terkecil terletak pada lag 1 dan untuk kriteria *Hannan Quinnon (HQ)* nilai terkecil terletak pada lag 1. Hasil uji stabilitas VAR bahwa nilai modulus seluruh akar unit  $< 1$  dan berdasarkan gambar *inverse roots of AR characteristic polynomial* terlihat bahwa seluruh rootnya (diilustrasikan dengan tanda titik) berada pada lingkaran maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model stabil. Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel

uang kartal dengan produk domestik bruto (PDB), nilai tukar rupiah (Kurs), suku bunga BI (SBI), inflasi (INF) memiliki hubungan jangka panjang.

3. Berdasarkan hasil estimasi VECM menunjukkan jangka pendek terdapat lima (5) variabel yang mempengaruhi permintaan uang kartal (UKR) pada periode sekarang secara signifikan pada taraf 5% yaitu  $UKR_{(t-2)}$ ,  $PDB_{(t-1)}$ ,  $PDB_{(t-2)}$ ,  $KURS_{(t-2)}$ , dan  $BI\ Rate_{(t-2)}$ . Selain itu pada jangka panjang terdapat empat (4) variabel yang mempengaruhi permintaan uang kartal (UKR) secara signifikan pada taraf 5% yaitu PDB, Kurs, BI Rate, Inflasi. Variabel-variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang kartal (UKR) karena nilai mutlak t-statistik masing-masing variabel tersebut lebih besar daripada t-tabel (1,708). Sedangkan pada jangka pendek ada lima (5) variabel yang mempengaruhi permintaan uang kartal (UKR) pada periode sekarang secara tidak signifikan pada taraf 5% yaitu  $UKR_{(t-1)}$ ,  $Kurs_{(t-2)}$ ,  $BI\ Rate_{(t-1)}$ ,  $INF_{(t-1)}$ , dan  $INF_{(t-2)}$ . Sedangkan pada jangka panjang tidak ada variabel yang tidak signifikan pada taraf 5%. Variabel-variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang kartal (UKR) karena nilai mutlak t-statistik masing-masing variabel tersebut lebih kecil daripada t-tabel (1,708).
4. Berdasarkan hasil *impulse response function (IRF)* periode jangka pendek (10 tahun), jangka menengah (20 tahun) dan jangka panjang (30 tahun) permintaan uang kartal (UKR) merespon positif terhadap *shock* variabel permintaan uang kartal (UKR) itu sendiri, nilai tukar (kurs), suku bunga

BI (BI Rate) dan inflasi (INF). Sedangkan respon yang diberikan permintaan uang kartal (UKR) terhadap *shock* variabel PDB adalah negatif.

5. Berdasarkan hasil *variance decomposition* (VD) secara keseluruhan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Variabel uang kartal (UKR) itu sendiri mengalami peningkatan dari jangka pendek ke jangka panjang. Variabel produk domestik bruto (PDB), nilai tukar (Kurs), suku bunga BI (BI Rate), inflasi (INF) mengalami penurunan kontribusi dari jangka pendek ke jangka menengah dan jangka panjang. Pada jangka panjang yang berkontribusi paling besar terhadap uang kartal (UKR) adalah variabel produk domestik bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang paling penting menentukan permintaan uang kartal di masa yang akan datang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Keberadaan uang kartal dalam perekonomian sangat penting, maka penyediaan jumlah uang kartal di masyarakat harus sesuai dengan jumlah yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu melakukan proyeksi uang kartal secara tepat di masyarakat yang akan memudahkan BI dalam melakukan perencanaan pencetakan dan distribusi uang kartal rupiah di Indonesia.

2. Otoritas moneter (Bank Indonesia) diharapkan dapat menanggapi dengan cepat permintaan uang yang diinginkan oleh masyarakat untuk tujuan transaksi/ investasi pada sektor riil untuk meningkatkan pendapatan nasional (penciptaan lapangan pekerjaan).
3. Pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk memberikan akses dan fasilitas bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang meningkat akan memacu peningkatan permintaan uang sehingga dengan meningkatnya produk domestik bruto diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.